



# KAJIAN KAIN TENUN ATBM DENIM INDIGO SASHI-ORI KREASI CRAFT COLLECT PEKALONGAN

**Wahyu Lestari, Setyawan**

Program Studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Universitas Sebelas Maret Surakarta

[Wahyulestari028@gmail.com](mailto:Wahyulestari028@gmail.com)

[setyawan@staff.uns.ac.id](mailto:setyawan@staff.uns.ac.id)

## Abstrak

Pengetahuan mengenai tenun di Indonesia sudah sejak lama telah hadir di dalam masyarakat berabad-abad lamanya, pengetahuan yang diadaptasi dari tahapan membuat barang kerajinan dengan teknik anyam yang terbuat dari berbagai bahan serat dari alam untuk memenuhi kebutuhan dimasa lampau. Di Pekalongan terdapat *home industry* dalam bidang tekstil yaitu Craft Collect. Eksplorasi produk kain tenun yang diciptakan Asyfa Fuadi salah satunya adalah kain tenun denim indigo sashi-ori yang merupakan kain tradisi dari negara Jepang, yang kemudian diadaptasi dan dibuat menggunakan tenun ATBM. Craft Collect menggunakan konsep 'natural dyed'. Dalam pelaksanaan penelitian di Craft Collect Pekalongan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teori penciptaan dengan pendekatan desain dari Clipson, beliau menerjemahkan desain kearah manfaat dari produk pada beberapa aspek yang dapat dijangkau. Data yang diperoleh dilakukan secara jelas dan akurat untuk menyajikan gambaran mengenai tenun denim yang dibuat dengan alat tenun bukan mesin.

## Katakunci:

Tenun,  
Denim/Jeans,  
Tenun Denim,  
TenunPekalongan

## Abstract

The knowledge of weaving in Indonesia has long been present in society for centuries, this knowledge was adapted from the stages of making handicrafts with weaving techniques made from various natural fibers. In Pekalongan there is a home industry in the textile sector, namely Craft Collect. One of the explorations of woven fabric products created by AsyfaFuadi is Indigo Sashi-Ori Denim Woven Fabric, which is a traditional fabric from Japan, which was later adapted and made using ATBM loom. Craft Collect uses the concept of 'natural dyed'. This research is using descriptive qualitative research and using creation theory with a design approach from Clipson. He defines design towards the benefits of the product in several aspects. The resulting data is carried out clearly and accurately to present an overview of denim weaving made with non-machine looms.

## Keyword:

Weaving,  
Denim/Jeans,  
Denim Weaving,  
Pekalongan  
Weaving



## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut andil bersaing dalam perkembangan industry tekstil, bersaing dalam gencarnya inovasi produk tekstil dan menjadi salah satu konsumen besar dalam produk fesyen. Teknik pembuatan tekstil salah satunya yaitu produksi dengan teknik tenun, sekarang ini teknik tenun telah mengalami banyak perkembangan dengan memproduksi kain menggunakan mesin tenun karena lebih efektif dan lebih cepat, namun teknik produksi tekstil/ kain secara manual masih ada dan berjalan seperti semestinya namun dengan keberadaan yang terbatas.

Menurut Affendi (dalam Nur Meita: 2014) tenun merupakan hasil kerajinan berupa kain yang terbuat dari serat benang dengan caramelintangkan antara dua benang yaitu benang lungsin secara vertikal dan benang pakan secara horizontal. Berupa kain dari bahan yang dibuat dari benang (kapas, sutra, dan sebagainya) dengan cara memasukkan pakan secara melintang pada lungsin. Tenun telah menjadi identitas budaya Indonesia yang pada beberapa daerah

mempunyai produk tenun yang khas pada setiap daerahnya. Tidak terkecuali daerah Pekalongan, terdapat beberapa rumah industry memproduksi kain tenun yang masih menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM).

Salah satu *Home industry Craft Collect* Pekalongan di Desa Medono, Buaran, Pekalongan. Industri rumahan ini didirikan oleh seniman tekstil R. Asyfa Fuadi yang berasal dari Pekalongan. R. Asyfa Fuadi tertarik dengan tenun yang telah menjadi warisan budaya di Kota Pekalongan serta usaha yang menjadi tradisi turun-temurun dari keluarganya, dengan berinovasi dari alat tenun tradisional dijadikan konsep tekstil modern. Mengedepankan teknik manual dan cara pewarnaan alami dengan tujuan menjaga ekosistem guna mengurangi pencemaran terhadap lingkungan sekitar dan kenyamanan bersama di dalam masyarakat. Usaha ini sudah dimulai sejak tahun 2012 hingga saat ini.



## **Analisis Permasalahan**

Untuk memudahkan dalam proses penelitian, penulis akan membatasi kajian yang akan diteliti berdasarkan latar belakang yang telah dibahas dengan memfokuskan produk busana dari tenun indigo sashi-oridari Craft Collect. Produk indigo sashi-ori merupakan produk fesyen busana yang dibuat oleh Craft Collect sebagai produk modern dengan metode kekriyaan.

## **Kajian Teoritis**

### **1. Tenun**

Seperti yang disebutkan di dalam buku 'Pengetahuan Teknologi Kerajinan Anyaman' bahwa, kerajinan anyaman ditinjau berdasarkan kata yang menitik beratkan pada kata rajin, tidak hanya dalam gerak tangannya saja tetapi juga dalam pikiran yang selalu sanggup untuk berpikir kreatif dengan kegiatan anyaman. Poespo (2009:26) menyatakan bahwa "kain tenunan dibuat dengan menyilangkan benang-benang membujur menurut panjang kain (benang lungsin) dengan isian benang melintang menurut lebar

kain (benang pakan)". Sisi yang disebut lungsi merupakan, pita atau daun anyaman tegak lurus terhadap penganyam atau pita atau daun anyaman berhadapan dengan penganyam. Sedangkan sisi pakannya itu, pita atau daun anyaman yang disusupkan pada lungsi atau pita atau daun anyaman yang dilintaskan pada lungsi. (Wahyudi S, 1979:1-3).

Menurut Budiyono (2008: 421), tenun merupakan salah satu teknik dalam pembuatan kain dengan menerapkan azas (prinsip) yang cukup sederhana yaitu dengan menggabungkan antara dua benang – benang secara memanjang dan melintang. Posisi benang lusi maupun pakan harus sesuai dengan tenun yang akan dibuat, kekuatan benang juga harus dijaga agar tidak terlalu menegang dan tidak terlalu kendur karena akan memengaruhi hasil tenunan. Tenun mempunyai beberapa struktur, diantaranya yaitu anyaman dasar dan anyaman turunan. Anyaman dasar terdiri dari anyaman polos, anyaman keper, dan anyaman satin, sedangkan anyaman turunan terdiri dari anyaman langsung dan anyaman tidak langsung.



## 2. Denim/Jeans

Menurut para sejarawan, denim merupakan sebuah kata yang diambil dari frase asal Perancis "Serge De Nimes" atau dapat dikatakan bahwa jenis kain yang berasal dari sebuah kota yang bernama Nimes di Perancis, tetapi pernyataan tersebut masih dipertanyakan oleh beberapa ahli. Menurut sosiolog Jerman Georg Simmel (1957:556) penulis sejak 1904 tentang mode masyarakat. Ia menjelaskan di dalam artikelnya 'Fashion', bahwa fesyen menjadi suatu fenomena yang menyatukan kelas-kelas tertentu baik secara horizontal tetapi membaginya secara vertikal. Denim merupakan kain tenun dengan struktur kepar atau mempunyai pola bergaris miring dari persilangan antara benang pakan dan benang lusi putih(tanpa celup). Asal kata nama denim ialah 'de Nimes' yaitu nama kota di Perancis yang menjadi asal produksinya (Hardisurya, 2011).

Pada kain tenun denim biasanya ditemukan garis pada pinggiran tenun atau garis pada tepi kain tenun yang biasa disebut *selvedge*, garis yang dibuat sebagai

benang-silang kontinu yang membalikkan arah di sisi tenun *shuttle*. Benang yang digunakan untuk membuat garis tepi atau *selvedgedengan* alat tenun tradisional biasanya dengan warnan kontras yang berfungsi sebagai tanda pengenal dari kain denim itu sendiri.

## 3. Kain Indigo Sashi-Ori

Kain sashi-ori merupakan kain tenun yang digunakan sebagai bahan untuk pembuatan pakaian seni beladiri dari negara Jepang yaitu beladiri Kendo. Berupa pakaian yang disebut Kendogi merupakan pakaian yang dikenakan oleh para seniman beladiri yang disebut *kenshi* pada istilah Jepang. Bentuk dari pakaian yang digunakan seperti pakaian karate dan biasanya berwarna putih atau biru indigo. Dimana bahan dari tenun sashi-ori yang cukup tebal untuk membuat pakaian beladiri difungsikan untuk melindungi bagian tubuh saat pertandingan beladiri berlangsung.

## Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian di Craft Collect Pekalongan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori



penciptaan dengan pendekatan desain dari Clipson, beliau menerjemahkan desain kearah manfaat dari produk pada beberapa aspek yang dapat dijangkau. Mendesain atau menciptakan karya dengan memunculkan setiap pertimbangan penciptaan produk mengacu kepada kebutuhan, mempunyai suatu tujuan yang mampu diterima dan mempunyai gagasan kepada pemakainya dan harus disesuaikan kepada arah yang spesifik terhadap penerima atau konsumen produk berdasarkan teknologi yang digunakan, juga mengacu kepada pengaruh terhadap sosial dan lingkungan (Rizali, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah kain Tenun Denim yang diproduksi dengan alat tenun bukan mesin oleh industry rumahan Craft Collect Pekalongan. Bagaimana komponen dalam produksi kain tenun denim mampu bersaing dengan industry tekstil lainnya yang diproduksi menggunakan mesin. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel kain tenun tradisional yaitu kain Tenun Denim Indigo Sashi-Ori yang dibuat menggunakan pewarna alam dan tenik tenun manual sebagai kain tenun

untuk produk modern namun juga ramah terhadap lingkungan. Mengambil sampel kain tenun denim dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses penciptaan kain tenun dengan teknik manual yang diadaptasi pada konsep produk modern dan bagaimana teknik pewarnaan yang dipilih untuk menguatkan karakteristik produk tenun denim.

### **Pengumpulan data**

Adapaun teknik yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai tenun denim:

#### **1. Narasumber (Informan)**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pihak terkait dengan permasalahan yang akan dibahas untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan objektif mengenai focus masalah yang sedang diteliti.

#### **2. Arsip dan Dokumen**

Peneliti memperoleh arsip dan dokumen dari hasil pencarian dari beberapa sumber untuk dapat



menunjang kelengkapan data dari penelitian yang diantaranya sebagai berikut:

- a. Buku yang membahas atau berkaitan dengan alat tenun tradisional, teknik tenun, kain denim, dan buku mengenai estetika seni.
- b. Media online resmi yang membahas tentang riset tenun, kain indigo sashi-ori, dan busana modern.
- c. Jurnal atau skripsi yang membahas mengenai tenun manual yang masih berkembang dan berlangsung hingga saat ini.
- d. Foto atau gambar kain tenun indigo sashi-ori, dari proses penciptaan hingga proses produksi.

### **3. Tempat dan Peristiwa**

Sugiyono(2015:204) menjelaskan bahwa observasi merupakan kegiatan penelitian terhadap suatu objek. Pada proses pelaksanaan pengumpulan data melalui observasi terbagi menjadi dua yaitu seorang partisipan dan non-partisipan. Pada penelitian ini, peneliti

menggunakan teknik observasi partisipan. Observasi yang dilakukan berlokasi di pabrik tenun Craft Collect di Jl. Urip Sumoharjo, Buaran Gang.I, Pekalongan, sehingga dalam satu tempat tersebut dapat melakukan sesi wawancara pada pemilik dan pengrajin untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan.

### **Pembahasan**

Kota Pekalongan yang dikenal sebagai Kota Batik, selain itu terdapat beberapa potensi serupa dalam bidang tekstil sebagai bidang unggulan salah satunya adalah kerajinan tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) sejak tahun 1980. Tenun ATBM adalah kain tenun dibuat menggunakan alat tenun yang digerakkan tenaga manusia walaupun menggunakan cara manual tetapi mampu menghasilkan produk tekstil yang bagus dan tidak kalah dengan produk tekstil hasil tenun menggunakan ATM (Alat Tenun Mesin). Penggunaan alat tenun bukan mesin pada produksi tekstil merupakan salah satu cara untuk melestarikan budaya masyarakat di Kota Pekalongan yang sudah ada dan dipakai secara turun-temurun. Terdapat beberapa tempat yang



menjadi sentra pembuatan kain tenun Pekalongan berada di Kecamatan Kuripan Lor, Pekalongan Selatan, dan Desa Pakumbulan, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan.

### **1. Eksplorasi Tenun Denim dari Craft Collect**

Pada awalnya Bapak Asyfa memang tumbuh dalam keluarga yang sudah menekuni usaha dalam lingkup tekstil sejak dari masa kakeknya terutama tekstil tradisional maka keadaan tersebut lebih mendorongnya untuk meneruskan warisan yang sudah menjadi mata pencaharian tiap generasi di keluarganya. *Home Industry Craft Collect* didirikan pada tahun 2012 dengan usaha meneruskan tradisi tenun sebagai warisan budaya daerah juga keluarga.

Salah satu landasan sebagai penciptaan karya yaitu kriya yang merupakan jenis karya seni terapan identik dengan kemampuan keterampilan tangan dalam proses penciptaan karya yang mempunyai sisi fungsi dan sisi estetis. Teknik penciptaan kriya sudah banyak diaplikasikan pada karya atau produk

tekstil seperti seni sulam, seni batik, dan tenun.

Asyfa Fuadi berkeinginan menciptakan produk tenun yang banyak diminati masyarakat dari semua terutama kalangan anak muda yang memang sedang mencari hal baru dalam industry busana atau fesyen sebagai gaya hidup. Penggunaan busana yang banyak dikenakannya itu jenis *jeans* atau denim maka muncul ide untuk menggabungkan dua produk yaitu tenun dan denim sehingga terciptalah produk tenun yang dapat mengikuti setiap perkembangan mode fesyen baru yaitu produk tenun denim atau kain denim yang untuk produk pertamanya adalah produk celana denim.

Beliau menetapkan penggunaan pewarna tekstil yang bersahabat dengan lingkungan sehingga tidak mencemari lingkungan dan mengganggu ekosistem sekitar pabrik maka beliau memilih pewarna indigofera yang juga merupakan pewarna yang identik dengan warna jeans dan denim, saat sudah menemukan tempat yang memproduksi kalangan pewarna tekstil



dan sesuai sehingga mudah untuk memasok pewarna kain dan bekerja sama dengan pemasoknya.

## 2. Perancangan Tenun Denim

Dengan mengusung konsep kriya dalam produksi tenun mulai dari pemilihan bahan hingga proses pembuatan ialah dengan campur tangan ketrampilan setiap karyawan. Setiap karyawan mempunyai peranan masing-masing pada setiap tahap produksi kain, tidak hanya mengatur setiap bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi tetapi juga mengatur posisi alat tenun, dan alat lainnya secara manual karena industry ini memang menggunakan alat tenun bukan mesin.

Seperti yang kita tahu bahwa karya Seni Kriya merupakan hasil karya yang memanfaatkan keterampilan tangan pengrajin dengan kemampuan kreatif yang tidak luput untuk memunculkan nilai-nilai estetika, aspek fungsi, aspek bahan, dan teknik.

## 3. Penciptaan Tenun Denim Indigo Sashi-Ori

Craft Collect Pekalongan merupakan industry rumahan yang memproduksi kain tenun denim dengan tekni ktenun manual

menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM).

### a. Aspek estetika

Pada proses perancangan tenun denim menggunakan bahan yang berkualitas dan jenis bahan seperti benang dan pewarna yang sesuai dengan produk yang akan dibuat dan tatanan benang sesuai dengan polatenun. Sekitar tahun 2019 bapak Asyfa Fuadi memutuskan mengambil referensi atau mengadaptasi kain tradisi tersebut karena dalam produk fesyen dengan dasar kain indigo sashi-ori tergolong kategori produk yang menarik di dalam kalangan fesyen sehingga mempunyai peluang untuk lebih mudah memperkenalkan produk tersebut.

### b. Aspek fungsi

Aspek fungsi tenun denim dari Craft Collect untuk tetap mengenalkan teknik tenun tradisional atau manual yang sudah mulai tergeser keberadaannya teknologi dengan tenaga mesin masa kini yang sudah banyak digunakan pada pabrik tekstil.




Alat Tenun di Craf Collect	
Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM)	

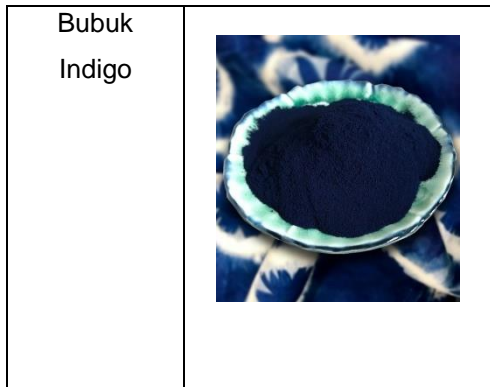
### c. Aspek Bahan

Setiap bahan sangat penting dan harus teliti pemilihannya seperti benang yang digunakan untuk pembuatan kain tenun mempunyai klasifikasi tebal dan tipisnya sesuai penomoran benang yang sudah ditentukan atau dipilih sebagai bahan utama, ukuran dan jumlah benang akan sangat memengaruhi tebal tipisnya kain juga kekasaran dan kehalusan kain tenun setelah selesai diproses. Bahan pewarna juga dipilih dan diolah dengan teknik yang tepat agar mendapatkan warna terbaik saat proses pewarnaan yang mana dapat memengaruhi kualitas warna saat kain tengah dan sesudah diproses.

Kain tenun indigo sashi-ori dari Craft Collect diproduksi dengan

bahan dasar benang katun dengan ukuran benang *ne1* dengan nomor 20/2 cukup tebal untuk ukuran produk denim, mengingat kain indigo sashi-ori merupakan kain yang tebal. Pewarna yang digunakan untuk kain denim adalah indigo yang berasal dari tanaman indigo fera sebagai bahan alami untuk pewarna kain atau benang. Pewarna merupakan hasil fermentasi dari daun dan kental karna kapur berfungsi mengikat pigmen indigo yang berada di air abu, maka air hasil pewarna dapat dipakai secara berkala.

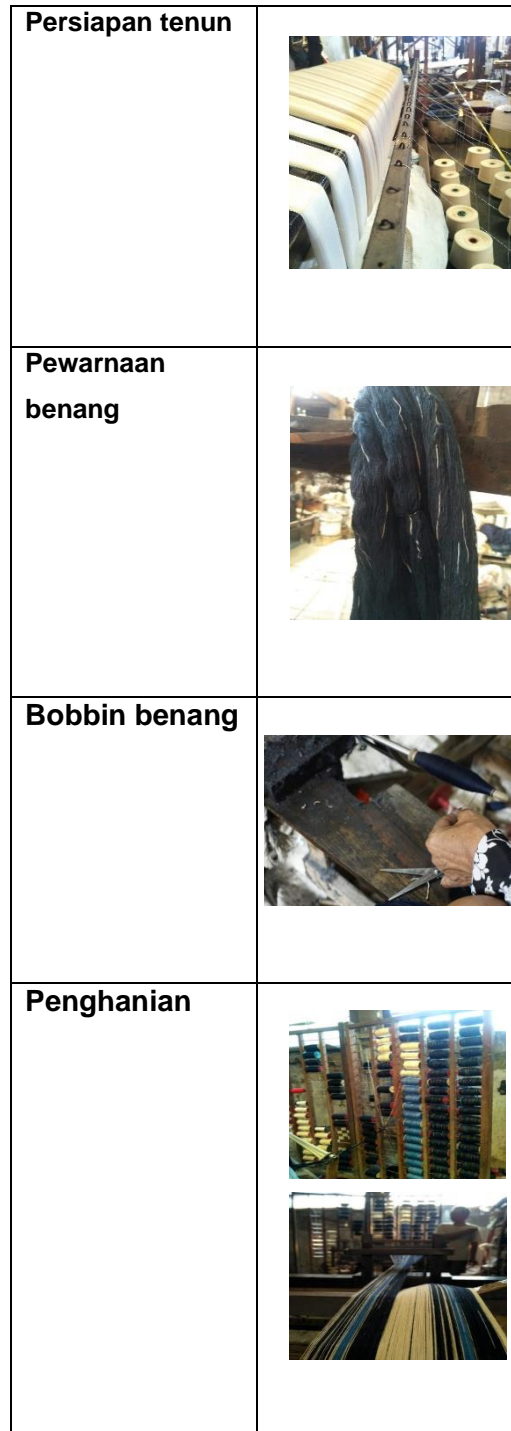
Proses Penciptaan Kain Tenun Denim	
Benang Katun	



d. Aspek Teknik

Teknik pada tenun denim sama seperti teknik yang digunakan pada pembuatan tenun pada umumnya, hanya saja setiap tenun memiliki irama yang berbeda untuk membuat pola tenun atau motif tenun. Pada tenun denim tidak menggunakan motif yang terlalu ramai tapi juga tidak terbilang simple karena lebih elegan dengan warna yang senada tetap dengan detail motif atau irama benang. Warna yang digunakan untuk membuat kain hanyalah satu macam sehingga motif yang muncul pada kain akan lebih ditonjolkan pada timbulnya persilangan antara benang lungsin dan benang pakan.



**Penciptaan Kain Tenun Denim**



<b>Pencucukan Mata Gun</b>	
<b>Memasukkan Benang Pada Sisir Tenun</b>	

### **Perwujudan Kain Tenun Indigo Sashi-Ori**

Bapak Asyfa Fuadi memilih menciptakan kain denim sebagai produk yang diproduksi di Craft Collect yang alasan utamanya adalah menciptakan produk yang memang banyak dicari oleh semua kalangan dari yang muda sampai yang tua karena produk jeans atau denim seperti tidak ada matinya dalam tenarnya fesyen terutama pada masa modern ini dimana produk denim atau jeans sebagian besar menjadi pilihan pakaian yang dipakai untuk sehari-hari atau menjadi life style yang sering

<b>Setting Alat Tenun</b>	
<b>Menenun</b>	

digunakan dan mudah diaplikasikan dengan berbagai outfit lainnya.

<b>Kain Indigo Sashi-ori Kreasi Craft Collect</b>	
<b>Perwujudan dan Kain Indigo Sashi-Ori</b>	



## Kesimpulan

Craft Collect merupakan suatu usaha *home industry* dalam kala UKM (Usaha Kecil Menengah) dengan teknik tenun manual atau menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) dan konsep kriya modern. Penggunaan ATBM sebagai alat produksi kain merupakan suatu upaya kesadaran yang dilakukan oleh bapak Asyfa Fuadi untuk tetap melestarikan budaya menenun dengan alat tenun bukan mesin yang telah berjalan sejak lama di Kota Pekalongan terutama di kelurahan Medono yang terdapat banyak pengusaha dan pengrajin tenun.

Tercetusnya ide untuk menggabungkan antar tenun dan denim tercipta pada tahun 2012 saat Asyfa Fuadi mendirikan Craft Denim Indonesia sebagai nama awal. Dengan pertimbangan untuk melestarikan budaya yang sudah berlaku sejak lama dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan member peluang tenaga manusia sebagai tenaga utama dalam proses produksi kain tenun denim. Maka terciptalah produk lokal (local brand) dengan konsep manual yang menghasilkan produk berkualitas cukup baik dan mampu bersaing dengan produk buatan mesin di pasaran.

## Daftar Pustaka

- Affendi, Yusuf dkk. 1995. *Tenunan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.
- Budiyono, et.al. (2008), *Kriya Tekstil: Jilid I*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Hardisurya, Irma, dkk. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. <https://kbbi.web.id/tenun>
- Puspo, dan Goet. 2009. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rizali, Nanang. 2017. *Tinjauan Desain Tekstil*. Surakarta: UNS Press
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Wahyudi S. 1979. *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Anyam*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Teknologi Kerumahtanggaan dan Kejuruan Masyarakat